



HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI DI PUSKESMAS TAMBAK REJO SURABAYA

Waode Gusriyanti Nurvansyah M.
Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya
e-mail: gusriyantide@gmail.com

Diterima: 7/08/2026; Direvisi: 12/09/2026; Diterbitkan: 13/09/2026

ABSTRAK

Karies gigi masih menjadi salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering ditemukan pada ibu hamil. Perubahan fisiologis selama kehamilan dapat meningkatkan risiko terjadinya karies, sementara pengetahuan ibu mengenai pemeliharaan kesehatan gigi masih belum optimal. Meskipun berbagai penelitian telah melaporkan hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan kondisi karies pada ibu hamil, bukti lokal mengenai kondisi tersebut di tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas Tambak Rejo Surabaya, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi dengan status pengalaman karies berdasarkan indeks Decayed, Missing, and Filled Teeth (DMF-T) di Puskesmas Tambak Rejo Surabaya. Penelitian ini menggunakan desain analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sebanyak 30 ibu hamil dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner, sedangkan status pengalaman karies dinilai berdasarkan indeks Decayed, Missing, and Filled Teeth (DMF-T). Hubungan antara variabel dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang (40%), sedangkan status pengalaman karies berdasarkan DMF-T paling banyak berada pada kategori sedang (73,3%). Analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan status pengalaman karies berdasarkan indeks DMF-T ($p < 0,001$; $r = -0,710$). Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang lebih baik berkaitan dengan status pengalaman karies yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dan status pengalaman karies berdasarkan indeks DMF-T pada ibu hamil, sehingga penguatan edukasi kesehatan gigi dalam pelayanan antenatal perlu dipertimbangkan sebagai salah satu strategi promotif dan preventif.

Kata Kunci: *DMF-T, Ibu Hamil, Pengetahuan, Karies Gigi*

ABSTRACT

Dental caries remains one of the most common oral health problems among pregnant women. Physiological changes during pregnancy may increase the risk of dental caries, while maternal knowledge regarding oral health maintenance remains suboptimal. Although previous studies have reported an association between oral health knowledge and dental caries conditions among pregnant women, local evidence regarding this condition at the primary healthcare level, particularly at Tambak Rejo Community Health Center, Surabaya, remains limited. This study aimed to analyze the relationship between pregnant women's knowledge of dental caries and dental caries experience status based on the Decayed, Missing, and Filled Teeth (DMF-T) index at Tambak Rejo Community Health Center, Surabaya. This study employed an observational analytical design with a cross-sectional approach. A total of 30 pregnant women were selected

using a consecutive sampling technique. Knowledge level was assessed using a questionnaire, while dental caries experience status was evaluated based on the Decayed, Missing, and Filled Teeth (DMF-T) index. The relationship between variables was analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed that the largest proportion of respondents had a poor level of knowledge (40%), while dental caries experience status based on the DMF-T index was most frequently found in the moderate category (73.3%). Statistical analysis demonstrated a significant relationship between the level of knowledge among pregnant women and dental caries experience status based on the DMF-T index ($p < 0.001$; $r = -0.710$). The negative correlation coefficient indicated that better oral health knowledge was associated with lower dental caries experience status. These findings indicate an association between oral health knowledge and dental caries experience status based on the DMF-T index among pregnant women; therefore, strengthening oral health education within antenatal care services should be considered as a promotive and preventive strategy.

Keywords: *DMF-T, Dental Caries, Knowledge, Pregnant Women*

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi serta mulut ialah komponen penting dalam kesehatan secara menyeluruh karena berdampak bagi fungsi pengunyahan, kemampuan berkomunikasi, serta kualitas hidup seseorang. Meskipun demikian, karies gigi berperan sebagai bagian dari penyakit yang paling kerap dijumpai di berbagai negara. Menurut World Health Organization (WHO), penyakit gigi serta mulut dialami oleh kisaran 3,5 miliar penduduk dunia, dengan karies sebagai masalah yang paling dominan. Kelompok ibu hamil menjadi salah satu kelompok yang perlu mendapatkan perhatian karena perubahan fisiologis selama kehamilan dapat meningkatkan kerentanan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut (Jahan et al., 2022).

Selain faktor biologis tersebut, kondisi kesehatan gigi ibu hamil juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, termasuk pemahaman mengenai penyebab, faktor risiko, dan upaya pencegahan karies. Selain faktor biologis tersebut, kondisi kesehatan gigi ibu hamil juga dipengaruhi oleh faktor perilaku, termasuk pemahaman mengenai penyebab, faktor risiko, dan upaya pencegahan karies. Berdasarkan laporan BMC Oral Health (2024), prevalensi karies pada ibu hamil masih tergolong tinggi, yaitu sekitar 60–85%, dengan rerata nilai DMF-T yang menunjukkan pengalaman karies pada kategori sedang hingga tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa karies pada masa kehamilan masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian.

Karies gigi pada ibu hamil tidak hanya menyebabkan rasa nyeri, infeksi, dan gangguan fungsi pengunyahan, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas hidup serta kenyamanan selama kehamilan. Gangguan kesehatan gigi yang tidak mendapatkan penanganan dapat menyebabkan kesulitan dalam mengonsumsi makanan akibat rasa sakit dan berpotensi berkaitan dengan kondisi kehamilan tertentu, seperti kelahiran prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Salmawati et al., 2023). Oleh karena itu, identifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies pada ibu hamil menjadi penting sebagai dasar dalam penyusunan strategi promotif dan preventif di fasilitas pelayanan kesehatan.

Permasalahan karies pada ibu hamil juga masih ditemukan di Indonesia. Misalnya, penelitian di Surabaya melaporkan bahwasanya prevalensi karies pada ibu 2 hamil mencapai 84,7%. (Salmawati et al., 2023) Sementara penelitian di Babat, Lamongan menemukan jika dari 168 ibu hamil, 93 orang memiliki gigi berlubang, yaitu sekitar 55,3% (Lailatussa'adah & Nisa, 2023). Temuan tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan gigi pada ibu hamil masih

membutuhkan perhatian, terutama melalui identifikasi faktor yang berhubungan dengan kondisi karies, salah satunya tingkat pengetahuan kesehatan gigi.

Data kunjungan di Puskesmas Tambak Rejo Surabaya pada periode Januari hingga Juli 2025 menunjukkan bahwa dari 128 ibu hamil yang memperoleh pelayanan kesehatan gigi, sebanyak 64% mengalami gangguan kesehatan rongga mulut. Kasus penyakit pulpa merupakan kelainan yang paling sering ditemukan, sedangkan karies gigi juga masih dijumpai pada sebagian ibu hamil. Tingginya permasalahan kesehatan gigi pada kelompok ibu hamil yang memperoleh pelayanan di Puskesmas Tambak Rejo menjadikan lokasi tersebut penting untuk dikaji, terutama karena puskesmas memiliki peran strategis sebagai fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dalam memberikan pelayanan promotif dan preventif. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai faktor yang berhubungan dengan status pengalaman karies pada ibu hamil di wilayah pelayanan tersebut. Hal ini sejalan dengan Jahan et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan gigi selama kehamilan masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di negara berpendapatan rendah dan menengah, sehingga penguatan upaya promotif, preventif, serta integrasi pelayanan kesehatan gigi dalam pelayanan maternal menjadi aspek penting untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Selain itu, Vamos et al. (2022) menegaskan bahwa pelayanan kesehatan gigi selama kehamilan perlu menjadi bagian dari pelayanan antenatal melalui edukasi, pencegahan, dan deteksi dini untuk mengurangi risiko masalah kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.

Karies merupakan penyakit pada jaringan keras gigi yang terjadi akibat proses demineralisasi secara bertahap sehingga menyebabkan kerusakan struktur gigi. Proses tersebut terjadi akibat asam yang dihasilkan dari metabolisme biofilm (plak) pada permukaan gigi melalui interaksi antara bakteri kariogenik dan fermentasi karbohidrat dari makanan (Salmawati et al., 2023). Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan karies adalah tingkat pengetahuan kesehatan gigi. Pengetahuan yang memadai dapat membantu individu memahami faktor penyebab, risiko, serta tindakan pencegahan karies sehingga mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

Rendahnya pengetahuan mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada masa kehamilan dapat berhubungan dengan perilaku kesehatan yang kurang optimal. Ibu hamil yang memiliki pemahaman terbatas mengenai cara menjaga kebersihan gigi, pentingnya pemeriksaan gigi, serta hubungan kehamilan dengan kesehatan gigi memiliki risiko lebih besar mengalami masalah kesehatan gigi, terutama apabila disertai kebiasaan konsumsi makanan kariogenik dan perilaku menyikat gigi yang kurang tepat (Rizqi et al., 2024; Ningsi et al., 2023; Hidayat et al., 2025). Pengetahuan mengenai karies gigi merupakan aspek penting dalam pencegahan karena pemahaman mengenai penyebab, faktor risiko, dan upaya pencegahan dapat mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang lebih baik. Rachmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan tentang karies berperan dalam pemahaman individu terhadap penyakit dan pencegahannya. Selain itu, Abdat dan Ismail (2019) melaporkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kondisi karies pada ibu hamil, sedangkan Putri et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya pemeriksaan gigi dalam pelayanan ANC terpadu masih perlu ditingkatkan untuk mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan mengenai kesehatan gigi juga berkaitan dengan konsep *oral health literacy*, yaitu kemampuan individu dalam memahami, menilai, dan menggunakan informasi kesehatan gigi dan mulut untuk mengambil keputusan yang tepat dalam menjaga kesehatan (King et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan kesehatan gigi dengan kejadian karies pada ibu hamil. Yuwansyah et al. (2020) melaporkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian karies gigi, sedangkan Ningsi et al. (2023) menunjukkan bahwa pengetahuan, sumber informasi, dan perilaku kesehatan gigi berkaitan dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut ibu hamil. Namun, penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu hamil dengan status pengalaman karies berdasarkan pemeriksaan klinis menggunakan indeks DMF-T pada tingkat pelayanan kesehatan primer, khususnya di Puskesmas Tambak Rejo Surabaya, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti lokal mengenai hubungan tingkat pengetahuan ibu hamil dengan status pengalaman karies berdasarkan indeks DMF-T yang dapat mendukung pengembangan program edukasi kesehatan gigi dalam pelayanan antenatal.

Sebagai calon orang tua, ibu memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku kesehatan keluarga, termasuk kesehatan gigi anak. Peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi sejak masa kehamilan dapat membantu ibu mempersiapkan perilaku pencegahan menunjukkan bahwa keterlibatan ibu dalam menjaga kesehatan gigi keluarga berkontribusi terhadap upaya pencegahan karies pada anak. Dengan demikian, pemahaman mengenai faktor yang berhubungan dengan status pengalaman karies pada ibu hamil tidak hanya penting bagi kesehatan ibu, tetapi juga mendukung upaya pencegahan masalah kesehatan gigi dalam keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif analitik dengan rancangan observasional *cross-sectional*. Desain penelitian ini dipilih karena mampu menggambarkan hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi dengan status pengalaman karies berdasarkan indeks *Decayed, Missing, and Filled Teeth* (DMF-T) pada periode pengamatan yang sama. Penelitian ini dilaksanakan di Poli Gigi Puskesmas Tambak Rejo Surabaya pada periode Februari – Maret 2026. Pemilihan desain *cross-sectional* memungkinkan peneliti melakukan pengukuran variabel pengetahuan dan status pengalaman karies secara bersamaan sehingga dapat diketahui hubungan antara kedua variabel penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Poli Gigi Puskesmas Tambak Rejo Surabaya selama periode penelitian. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *consecutive sampling*, yaitu setiap ibu hamil yang memenuhi kriteria penelitian direkrut secara berurutan hingga jumlah sampel yang ditetapkan terpenuhi. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan jumlah ibu hamil yang memenuhi kriteria inklusi selama periode pengumpulan data, sehingga seluruh responden yang tersedia dan memenuhi persyaratan dapat diikutsertakan dalam penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Poli Gigi Puskesmas Tambak Rejo Surabaya, bersedia mengikuti penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*, serta mampu mengikuti seluruh rangkaian prosedur penelitian. Responden harus bersedia mengisi kuesioner pengetahuan mengenai karies gigi dan menjalani pemeriksaan klinis gigi untuk memperoleh nilai DMF-T. Kriteria eksklusi meliputi ibu hamil yang tidak menyelesaikan pengisian kuesioner, tidak bersedia menjalani pemeriksaan gigi, atau memiliki kondisi yang menyebabkan proses pemeriksaan klinis tidak dapat dilakukan. Penerapan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan untuk memastikan bahwa responden yang dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian dan mampu memberikan data yang lengkap.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi, sedangkan variabel terikat adalah kejadian karies gigi yang diukur menggunakan indeks *Decayed, Missing, and Filled Teeth* atau DMF-T. Tingkat pengetahuan diukur menggunakan kuesioner terstruktur yang memuat pertanyaan mengenai penyebab karies, faktor risiko, tanda dan gejala, serta upaya pencegahan karies gigi. Skor pengetahuan selanjutnya dikategorikan menjadi tingkat pengetahuan baik, cukup, dan kurang berdasarkan kriteria penilaian instrumen yang digunakan dalam penelitian. Penggunaan instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat pemahaman responden *terhadap* faktor-faktor yang berkaitan dengan kejadian karies gigi selama masa kehamilan.

Instrumen kuesioner pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini perlu melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas pengukuran yang dihasilkan. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan setiap item pertanyaan dalam mengukur aspek pengetahuan mengenai karies gigi, *sedangkan* uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen dalam menghasilkan pengukuran yang stabil. Pengujian validitas dilakukan menggunakan korelasi *item-total*, sedangkan reliabilitas instrumen dianalisis berdasarkan nilai Cronbach's alpha. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memenuhi kriteria valid dan reliabel untuk mengukur tingkat pengetahuan responden mengenai karies gigi.

Pemeriksaan kejadian karies dilakukan melalui pemeriksaan klinis menggunakan indeks *Decayed, Missing, and Filled Teeth* atau DMF-T sesuai dengan standar pemeriksaan kesehatan gigi. Pemeriksaan ini bertujuan untuk mengetahui jumlah gigi yang mengalami karies, gigi yang hilang akibat karies, serta gigi yang telah mendapatkan perawatan berupa penambalan. Nilai DMF-T diperoleh dengan menjumlahkan seluruh komponen *Decayed, Missing, dan Filled* pada setiap responden. Pemeriksaan dilakukan menggunakan instrumen pemeriksaan gigi standar dengan prosedur klinis yang sama pada seluruh responden untuk menjaga konsistensi dan akurasi hasil pengukuran. Tingkat kejadian karies berdasarkan nilai DMF-T selanjutnya dikategorikan menjadi kategori rendah, sedang, dan tinggi untuk mempermudah interpretasi pengalaman karies pada ibu hamil yang menjadi responden penelitian. Penggunaan indeks DMF-T dipilih karena merupakan metode yang banyak digunakan untuk menggambarkan pengalaman karies gigi secara klinis melalui jumlah gigi yang mengalami kerusakan, kehilangan, maupun penambalan akibat karies.

Tahap pengumpulan data diawali dengan pemberian penjelasan kepada calon responden mengenai tujuan, manfaat, dan prosedur penelitian. Setelah responden memahami informasi penelitian dan menyatakan kesediaannya melalui lembar *informed consent*, responden diminta mengisi kuesioner pengetahuan mengenai karies gigi. Selanjutnya, dilakukan pemeriksaan klinis gigi untuk memperoleh nilai DMF-T dari masing-masing responden. Seluruh data yang telah terkumpul kemudian melalui proses *editing, coding, entry*, dan tabulasi sebelum dilakukan analisis statistik.

Analisis data dilakukan melalui analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden, distribusi tingkat pengetahuan, serta distribusi kejadian karies gigi dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan kejadian karies gigi menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Tingkat kemaknaan statistik ditetapkan pada nilai $\alpha = 0,05$, sehingga nilai $p < 0,05$ menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip etika penelitian kesehatan. Sebelum pelaksanaan penelitian, penelitian telah memperoleh persetujuan etik dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya dengan nomor persetujuan etik No.EA/4397 /KEPK-Poltekkes_Sby/V/2026 tanggal 30 Mei 2026 sampai dengan tanggal 30 Mei 2027. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan, prosedur penelitian, hak responden, serta jaminan kerahasiaan data sebelum menyatakan kesediaannya untuk berpartisipasi melalui lembar persetujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kriteria Responden

Penelitian ini melibatkan 30 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di Poli Gigi Puskesmas Tambak Rejo Surabaya. Karakteristik responden yang dianalisis meliputi usia, usia kehamilan, dan tingkat pendidikan. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Tambak Rejo Surabaya Tahun 2026

Karakteristik	n	Persentase
Usia		
21-25 Tahun	12	40%
26-30 Tahun	9	30%
31-35 Tahun	5	16,7%
36-40 Tahun	4	13,3%
Usia Kehamilan		
Trimester I	3	10%
Trimester II	13	43,3%
Trimester III	14	46,7%
Tingkat Pendidikan		
SMP	4	13,3%
SMA	17	56,7%
Perguruan Tinggi	9	30%

Berdasarkan Tabel 1, distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia 21–25 tahun merupakan kelompok terbanyak (40%), diikuti oleh kelompok usia 26–30 tahun (30%). Berdasarkan usia kehamilan, sebagian besar responden berada pada trimester III (46,7%), diikuti trimester II (43,3%), sedangkan trimester I merupakan kelompok dengan jumlah responden paling sedikit (10%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA (56,7%), sedangkan responden dengan pendidikan SMP dan perguruan tinggi masing-masing sebesar 13,3% dan 30%.

Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Karies Gigi

Distribusi tingkat pengetahuan responden mengenai karies gigi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Karies Gigi

No	Kriteria Pengetahuan	n	Persentase
1.	Baik	8	26,7%
2.	Cukup	10	33,3%
3.	Kurang	12	40%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 2, distribusi tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman responden terhadap kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan. Kondisi ini menggambarkan bahwa sebagian responden belum memiliki pemahaman yang optimal mengenai faktor penyebab, risiko, serta upaya pencegahan karies gigi selama masa kehamilan. Temuan tersebut menunjukkan pentingnya penguatan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil melalui pelayanan antenatal maupun kegiatan promotif di fasilitas kesehatan untuk mendukung peningkatan pengetahuan dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi. Temuan tersebut memperlihatkan bahwasanya sebagian besar ibu hamil masih memiliki pemahaman yang belum optimal mengenai penyebab, faktor risiko, maupun upaya pencegahan karies gigi. Kondisi ini mengindikasikan masih perlunya peningkatan edukasi kesehatan gigi selama masa kehamilan sebagai bagian dari pelayanan kesehatan ibu.

Status Pengalaman Karies Berdasarkan Indeks DMF-T

Status pengalaman karies responden berdasarkan indeks DMF-T disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Status Pengalaman Karies Ibu Hamil Berdasarkan Indeks DMF-T

No	DMF-T	n	Persentase
1.	Rendah	2	6,7%
2.	Sedang	22	73,3%
3.	Tinggi	6	20%
Total		30	100%

Berdasarkan Tabel 3, status pengalaman karies pada ibu hamil menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih memiliki masalah kesehatan gigi dengan tingkat pengalaman karies yang memerlukan perhatian. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa karies gigi masih menjadi permasalahan yang cukup sering ditemukan pada ibu hamil di lokasi penelitian. Tingginya pengalaman karies dapat berkaitan dengan berbagai faktor, seperti perubahan fisiologis selama kehamilan, pola konsumsi makanan, kebiasaan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta keteraturan dalam melakukan pemeriksaan gigi. Temuan ini menunjukkan perlunya penguatan upaya promotif dan preventif untuk mendukung pemeliharaan kesehatan gigi ibu hamil.

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Status Pengalaman Karies

Analisis hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan status pengalaman karies dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil dengan Status Pengalaman Karies Berdasarkan Indeks DMF-T

Kategori Pengetahuan	Kategori DMFT			Total	P-value
	Rendah	Sedang	Tinggi		
Baik	2	6	0	8	0,000
Cukup	0	10	0	10	
Kurang	0	6	6	12	
Total	2	22	6	30	

Berdasarkan Tabel 4, terdapat pola hubungan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi dengan status pengalaman karies berdasarkan indeks DMF-T. Responden dengan tingkat pengetahuan yang lebih baik cenderung menunjukkan status pengalaman karies yang lebih rendah dibandingkan dengan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang. Hasil uji korelasi Spearman Rank menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan status pengalaman karies dengan nilai $p < 0,001$ serta koefisien korelasi $r = -0,710$. Nilai korelasi negatif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah tingkat pengalaman karies yang ditemukan. Namun, hubungan ini menunjukkan keterkaitan antarvariabel dan tidak dapat diinterpretasikan sebagai hubungan sebab akibat karena penelitian menggunakan desain *cross-sectional*.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi masih belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian ibu hamil masih memiliki keterbatasan dalam memahami faktor penyebab, faktor risiko, serta tindakan pencegahan karies gigi. Pengetahuan kesehatan gigi merupakan salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi kemampuan individu dalam mengenali risiko penyakit dan menerapkan perilaku pemeliharaan kesehatan rongga mulut. Pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesadaran ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, melakukan pemeriksaan gigi secara berkala, serta menghindari faktor risiko yang berhubungan dengan karies.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Ningsi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa pengetahuan dan perilaku kesehatan gigi berhubungan dengan kondisi kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan tidak hanya berperan sebagai informasi yang dimiliki individu, tetapi juga dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan praktik kesehatan gigi. Javali et al. (2022) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan gigi pada ibu hamil memiliki keterkaitan dengan pemeliharaan kesehatan rongga mulut. Meskipun sebagian ibu hamil memiliki pengetahuan mengenai kesehatan gigi, masih terdapat kesenjangan antara pemahaman yang dimiliki dengan penerapannya dalam perilaku sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan perlu diikuti dengan penguatan sikap dan praktik kesehatan agar dapat memberikan dampak terhadap kondisi kesehatan gigi.

Selain itu, Gambhir et al. (2015) melalui tinjauan sistematisnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan kesadaran kesehatan gigi pada ibu hamil masih bervariasi dan cenderung belum optimal, sehingga diperlukan peningkatan edukasi kesehatan gigi untuk mendukung perilaku pemeliharaan kesehatan mulut yang lebih baik. Vamos et al. (2022) juga menegaskan bahwa edukasi dan pelayanan kesehatan gigi selama kehamilan merupakan

komponen penting dalam pelayanan maternal untuk meningkatkan kesadaran, pencegahan, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi oleh ibu hamil.

Hubungan antara pengetahuan dan status pengalaman karies berdasarkan indeks DMF-T dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui mekanisme perubahan perilaku kesehatan. Pengetahuan yang lebih baik dapat membantu ibu hamil memahami penyebab karies, pentingnya menjaga kebersihan rongga mulut, mengontrol konsumsi makanan kariogenik, serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan kemungkinan penerapan perilaku pencegahan karies sehingga berkontribusi terhadap rendahnya pengalaman karies. Namun, hubungan ini tidak bersifat tunggal karena status pengalaman karies merupakan kondisi multifaktorial yang dipengaruhi oleh faktor biologis, perilaku, dan lingkungan.

Hasil analisis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil dengan status pengalaman karies berdasarkan indeks DMF-T dengan nilai $p < 0,001$ dan koefisien korelasi $r = -0,710$. Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan gigi dan mulut, semakin rendah status pengalaman karies yang ditemukan. Temuan ini mendukung hasil penelitian Javali et al. (2022) yang menunjukkan bahwa aspek pengetahuan, sikap, dan praktik kesehatan gigi memiliki peran dalam pemeliharaan kesehatan rongga mulut ibu hamil. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan dapat menjadi salah satu komponen penting dalam strategi pencegahan karies, meskipun tidak dapat berdiri sendiri tanpa dukungan perubahan perilaku dan faktor pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yuwansyah et al. (2020) yang melaporkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan pengalaman karies gigi. Penelitian Rizqi et al. (2024) menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi berkaitan dengan perilaku kunjungan dan pemeliharaan kesehatan gigi pada ibu hamil. Kesamaan hasil tersebut memperkuat bahwa pengetahuan kesehatan gigi memiliki kontribusi dalam membangun kesadaran terhadap pencegahan masalah kesehatan gigi, tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tetap dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti akses pelayanan kesehatan, kondisi sosial ekonomi, pola konsumsi makanan, dan dukungan lingkungan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain *cross-sectional* tidak memungkinkan peneliti menentukan hubungan sebab-akibat antara tingkat pengetahuan dan status pengalaman karies. Kedua, jumlah responden relatif terbatas sehingga hasil penelitian perlu diinterpretasikan secara hati-hati dan tidak langsung digeneralisasikan pada seluruh ibu hamil di wilayah lain. Ketiga, penelitian ini belum menganalisis faktor lain yang berpotensi memengaruhi status pengalaman karies, seperti pola konsumsi gula, frekuensi menyikat gigi, status sosial ekonomi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai karies gigi dengan status pengalaman karies berdasarkan indeks DMF-T di Puskesmas Tambak Rejo Surabaya. Hasil analisis Spearman Rank menunjukkan nilai $p < 0,001$ dengan koefisien korelasi $r = -0,710$, yang menunjukkan adanya hubungan negatif yang kuat antara kedua variabel, yaitu tingkat pengetahuan yang lebih baik berhubungan dengan status pengalaman karies yang lebih rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek yang berkaitan



dengan kondisi kesehatan gigi ibu hamil, meskipun tidak dapat diartikan sebagai hubungan sebab akibat karena penelitian menggunakan desain *cross-sectional*.

Secara praktis, hasil penelitian ini menunjukkan pentingnya penguatan edukasi kesehatan gigi dan mulut bagi ibu hamil melalui pelayanan antenatal di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Program edukasi yang terintegrasi dalam pelayanan kehamilan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman ibu mengenai pencegahan karies dan pentingnya pemeriksaan gigi secara berkala. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta menganalisis faktor lain yang berpotensi berhubungan dengan status pengalaman karies, seperti perilaku pemeliharaan kesehatan gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, kondisi sosial ekonomi, dan akses terhadap pelayanan kesehatan gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M., & Ismail, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan dengan karies dentis pada ibu hamil di Posyandu Baiturrahman Kota Banda Aceh. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(1). <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/jpppk/article/view/1695/1188>
- BMC Oral Health (2024) 'Dental caries experience among pregnant women', BMC Oral Health, 24
- Gambhir, R. S., Nirola, A., Gupta, T., Sekhon, T. S., & Anand, S. (2015). Oral health knowledge and awareness among pregnant women in India: A systematic review. *Journal of Indian Society of Periodontology*, 19(6), 612–617. <https://doi.org/10.4103/0972-124X.162196>
- Hidayat, A., Chaerudin, D. R., Ningrum, N., & Mulyanti, S. (2025). Efektivitas media pembelajaran *Dental Spinning Wheel* terhadap peningkatan pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 4(2). <https://doi.org/10.34011/jtgm.v4i2.2357>
- Jahan, S. S., Apu, E. H., Sultana, Z. Z., Islam, M. I., & Siddika, N. (2022). Oral healthcare during pregnancy: Its importance and challenges in lower-middle-income countries (LMICs). *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 19(17), 10681. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710681>.
- Javali, M. A., Saquib, S. A., Abdul Khader, M., Khalid, I., AlShahrani, A. Y., Kanji, M. A., & Asiri, E. (2022). Oral health knowledge, attitude, and practice of pregnant women in Deccan, South India: A cross-sectional prenatal survey. *Journal of Medicine and Life*, 15(3), 420–424. <https://doi.org/10.25122/jml-2019-0095>
- King, S., Thaliph, A., Laranjo, L., Smith, B. J., & Eberhard, J. (2023). Oral health literacy, knowledge and perceptions in a socially and culturally diverse population: A mixed methods study. *BMC Public Health*, 23, Article 1446. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16381-5>
- Lailatussa'adah, N. R., & Nisa, R. (2023). Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada ibu hamil di Puskesmas Babat Lamongan 2023. *Journal of Oral Health Care*, 11(2), 87–92. <https://doi.org/10.29238/ohc.v11i2.1829>
- Ningsi, I. S., Lestari, P. D., & Silaban, T. D. S. (2023). Hubungan pengetahuan, sumber informasi dan perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. *Jurnal Kebidanan: Jurnal Ilmu Kesehatan Budi Mulia*, 13(1). <https://doi.org/10.35325/kebidanan.v13i1.357>
- Putri, L. N., Isnanto, & Marjianto, A. (2024). Pengetahuan ibu hamil K1 ANC terpadu tentang pentingnya pemeriksaan gigi. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(1).



- <https://doi.org/10.37160/jikg.v5i1.417>
Rachmawati, F. D., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2023). Pengetahuan tentang karies pada siswa sekolah dasar kelas IV dan V. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 4(3).
<https://doi.org/10.37160/jikg.v4i3.364>
Rizqi, D., Suryanti, N., Suwargiani, A. A., & Andiesta, N. S. (2024). The association of oral health knowledge with the behavior of pregnant women visiting the dentist based on the theory of planned behavior: Cross-sectional studies. *Padjadjaran Journal of Dentistry*, 36(2), 258–269. <https://doi.org/10.24198/pjd.vol36no2.56007>.
Salmawati, S., Hadisaputro, S., Sunarjo, L., & Sutomo, B. (2023). D-SALMA'S catalog smart effectively increases knowledge of pregnant women in preventing dental caries. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(2), 114–119.
<https://doi.org/10.36082/jdht.v4i2.1274>.
Salsabila, M. A., Hidayati, S., & Suharnowo, H. (2021). Gambaran peran ibu dalam memelihara kesehatan gigi anak usia sekolah di Kelurahan Kraton Kabupaten Bangkalan tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2).
<https://ejurnal.poltekkestasikmalaya.ac.id/index.php/jikg/article/view/709/386>
Vamos, C. A., Merrell, L. K., Detman, L., Louis, J., Daley, E., & Kline, N. (2022). Oral health care during pregnancy: A summary of practice guidelines and recommendations. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 67(1), 10–18.
<https://doi.org/10.1111/jmwh.13324>
Yuwansyah, Y., & Nuraeni, E. (2020). Hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada ibu hamil di Praktek Mandiri Bidan (PMB) Bd. Eti Suryati, Amd.Keb Desa Cipeundeuy Kecamatan Jatinunggal Kabupaten Sumedang tahun 2020. *Prosiding Senantias: Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1).
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/8400>